



Boleh Kuliah Tatap Muka & Gelar Pertunjukan Seni

JOGJA—Pemda DIY memutuskan memperbolehkan pembelajaran tatap muka untuk tingkat perguruan tinggi, dan juga mengizinkan pertunjukan seni.

*Ujang Hasanudin,
Jalu Rahman Dewantara, & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com*

► PPKM Mikro diperpanjang karena kebijakan ini dianggap efektif menekan jumlah kasus Covid-19.

► Belum ada laporan tenaga pendidik di DIY menolak vaksinasi.

Keputusan ini berdasarkan hasil rapat koordinasi (rakor) virtual tentang evaluasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Jawa-Bali, Kamis (18/3).

Dalam rapat itu diputuskan PPKM Mikro di DIY kembali diperpanjang hingga 5 April karena kebijakan ini dianggap efektif menekan jumlah angka kasus Covid-19.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Kadarmantha Baskara Aji kepada wartawan di kompleks Kepatihan Jogja, Kamis (18/3), menjelaskan dalam perpanjangan kali ini terdapat aturan baru, yaitu diperbolehkannya kegiatan belajar tatap muka untuk tingkat perguruan tinggi.

► Halaman 11

Boleh Kuliah...

Pertunjukan seni budaya juga boleh digelar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan membatasi jumlah penonton maksimal 25% dari kapasitas tempat. Adapun untuk aturan lainnya masih sama dengan PPKM sebelumnya.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya, belum bisa memastikan kapan uji coba belajar tatap muka digelar. Saat ini Disdikpora masih mengkaji terkait dengan sistematisasi uji coba dan berkoordinasi dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY guna bisa mendapatkan izin penyelenggaraan kegiatan.

Didik menambahkan total tenaga pendidik termasuk pegawai di lingkungan sekolah tingkat SMA, SMK, dan SLB yang terdaftar ikut vaksinasi sebanyak 16.693 jiwa. Untuk tingkat TK-SMP sederajat Didik kurang mengetahui jumlah pastinya, tetapi diperkirakan lebih dari 50.000 jiwa.

Didik menjelaskan prioritas vaksinasi diberikan kepada tenaga pendidik yang mengajar di 10 sekolah tingkat SMA/SMK meliputi SMAN 1 Gamping, Sleman; SMAN 1 Sentolo, Kulonprogo; SMAN 9 Jogja; SMAN 2 Playen, Gunungkidul; SMKN 1 Wonorejo, Gunungkidul; SMKN 1 Jogja; SMKN 1 Pengasih Kulonprogo; SMKN 1 Bantul, dan SMKN 1 Depok, Sleman. "Mereka diprioritaskan karena 10 sekolah itu bakal menjalani uji coba pembelajaran tatap muka secara terbatas," kata Didik.

Antusias Vaksin

Guru di DIY antusias mengikuti program vaksinasi untuk mengejar target belajar tatap muka pada Juli. Sebelumnya dalam survei yang dilakukan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), masih ada 8% dari 2.406 responden tenaga pengajar yang menolak divaksin.

Kepala SMPN 6 Jogja, Titik Sugarti menyatakan sebanyak 59 guru dan karyawan di sekolahnya sudah siap menerima vaksin Covid-19. Rencananya vaksinasi guru dilakukan 22-27 Maret. Titik mengatakan sejauh ini baru ada sosialisasi vaksinasi Covid-19 dari Dinas Kesehatan Jogja dan Dinas Pendidikan, tetapi jadwal pastinya belum ada.

Sejauh ini diakui Titik tidak ada guru dan karyawan di sekolahnya yang menolak divaksin. Menurut dia, vaksinasi Covid-19 justru

sudah lama ditunggu-tunggu karena dianggap menjadi bagian dari ikhtiar menuju mata rantai penularan Covid-19.

Terlebih vaksin yang tersedia juga sudah melalui uji coba peneliti dan terjamin keamanannya. Selain itu juga sudah ada jaminan halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bahkan vaksinasi di bulan Puasa juga aman sehingga tidak ada alasan menolaknya. "penolakan vaksin itu kan hak seseorang, tapi bagi kami saya secara pribadi sangat menerima adanya vaksin sebagai usaha atau upaya," ujar Titik.

Guru SMAN 1 Depok, Sleman, Eko Yulianto, mengaku telah mendaftar vaksinasi melalui pendaftaran online. "Belum semua [melaksanakan vaksinasi]. Kami menunggu jadwal dari puskesmas dan dinas [Dinas Kesehatan Sleman], belum keluar jadwalnya. Kami sudah mendaftar melalui pendaftaran online," ujarnya.

Hal serupa juga diungkapkan salah satu Kepala SMPN 1 Sevegan, Sleman, Rini Trimurti. "Sudah mendaftar tapi belum dapat jadwal," katanya.

Salah satu guru SD 1 Trusmi, Bantul, Ida Nursanti menjelaskan tenaga pengajar di sekolahnya akan divaksin hari ini, Jumat (19/3).

Ida mengaku ada sejumlah guru terutama yang sudah berusia 40 tahun ke atas khawatir dengan vaksinasi. "Karena biasanya ada penyakit penyerta seperti saya misalnya, usia 48 dengan penyakit penyerta darah tinggi. Saya minum obat rutin sudah lima tahun ini," ungkapnya.

"Tapi ya pasrah saja, apa pun risikonya semua sudah digaris nahi. Berpikir positif saja, mudah-mudahan diberikan kesehatan, keselamatan, dan lancar semuanya." Sekretaris Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY, Kisworo, mengungkapkan sejauh ini belum ada laporan tenaga pendidik yang menolak vaksinasi. "Di DIY tidak ada. Dari kabupaten juga belum dapat laporan," katanya.

PGRI mendukung vaksinasi kepada tenaga pendidik untuk melindungi tenaga pendidik saat menjalankan tugasnya di sekolah. "Harapannya divaksin semua, supaya secara psikologis siap, mengajar dengan rasa nyaman dan tenang," ujarnya.

Sasaran Prioritas

Kepala Dinkes DIY, Pembajun

Setyaningastutie mengatakan tenaga pendidik yang masuk sasaran vaksinasi masih dalam tahap pendataan. Meski begitu sudah ada tenaga pendidik yang mendapat suntikan vaksin. Namun ia belum bisa memberikan keterangan rinci terkait dengan jumlah yang sudah divaksin.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Jogja, Herse Pertiwadi mengatakan vaksinasi Covid-19 untuk guru atau tenaga pendidik akan dimulai secara bertahap pekan depan.

"Totalnya ada 11.071 yang akan divaksin untuk ASN, dan pegawai di instansi vertikal dan sebagainya. Slapa pun yang bekerja di Jogja akan divaksin," ucap Herse.

Kepala Dinas kesehatan Sleman, Joko Hastaryo, menuturkan sebanyak 9.206 tenaga pendidik telah menjalani vaksinasi di puskesmas. "Yang datang ke puskesmas 9.668 orang, 9.206 sudah divaksin, yang lain ditunda," katanya.

Jumlah ini belum ada setengah dari total tenaga pendidik di Sleman yang terdaftar untuk vaksinasi, yakni sebanyak 20.207 orang. Pelaksanaan vaksinasi tenaga pendidik ditargetkan selesai 31 Maret mendatang untuk dosis pertama.

Penambahan Kasus

Sementara itu, kasus Covid-19 di DIY pada Kamis (18/3), tercatat 257 kasus. Tambahan kasus terbanyak berasal dari Kulonprogo (86 kasus), disusul Sleman (77), Kota Jogja (56), Bantul (24), dan Gunungkidul (14). Penambahan ini berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 718 sampel dari 694 orang. Dengan tambahan itu, akumulasi kasus positif di DIY menjadi 30.954.

Juru Bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan sebanyak 124 pasien dinyatakan sembuh berasal dari Bantul (68 orang); Jogja (34), Gunungkidul (12), Sleman (8), dan Kulonprogo (2). Sehingga total kasus sembuh di DIY menjadi 25.249 dengan *case recovery rate* 81,57%.

Kasus meninggal terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY bertambah enam kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 745 dengan *case fatality rate* 2,41%. Kasus meninggal itu berasal dari Bantul tiga; Kota Jogja, dua dan Sleman satu. (Saturni Dwi Janetti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005